

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Drill*

1. Metode Drill

Metode drill disebut juga dengan metode *training* yang merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan,¹ sama halnya dengan penggunaan metode drill metode drill menurut beberapa ahli adalah kegiatan yang secara kontiyu dilakukan untuk mendapatkan ketangkasan dan keterampilan yang baik tentang pengetahuan yang dipelajari.

Drill Secara Bahasa bisa diartikan berlatih mencakup didalamnya aktifitas menghafal, mengeja kata, dan sebagainya. Practice atau praktek dapat dikategorikan di dalamnya seperti menulis, melaksanakan berbagai gerak dlm olahraga, dan lain sebagainya. Atau secara singkatnya, drill and practice dapat juga disebut ‘berlatih dan praktek’.²

Oleh karena itu dengan menggunakan metode drill ini, siswa diharapka memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dri apa yang di pelajari. Teknik mengajar dengan metode drill biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa :

- a. Memiliki keterampilan motorik
- b. Mengembangkan kecakapan intelek

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal108

² Dewi Nadzlifah, “*Metode Drill And Practice*”, //dnadzifah.blogspot.co.id/2015/08/metode-drill-and-practice.html (akses 9 Januari 2018)

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal yang lain³

Definisi metode ini sangat cocok dengan metode yang akan peneliti gunakan karena dalam pembelajaran bahasa arab siswa dalam metode ini sangat dianjurkan untuk menirukan, menghafal dan praktek dalam bentuk ucapan dan tes soal-soal, tes soal ini akan memperkuat hafalan dan daya ingat sehingga siswa akan termotivasi untuk mengingat ketika mengerjakan soal.

2. Tujuan Penerapan Metode Drill

Tujuan penerapan metode drill agar siswa dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan guru. Guru perlu merumuskan tujuan yang jelas dan hendak dicapai oleh siswa. Metode drill biasanya digunakan dengan tujuan sebagai berikut⁴

- a. Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap.
- b. Untuk memperoleh pengetahuan, setelah melaksanakan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.
- c. Dengan melaksanakan latihan siswa aktif belajar.
- d. Merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.
- e. Selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

³ Ayok Ariyanto, "Penggunaan Metode Drill.....hal 23

⁴ Hariono, "Tinjauan Tentang Metode Drill", <http://jasapembuatanweb.co.id/artikel-ilmiah/tinjauan-tentang-metode-drill> (akses 18 April 2018)

Metode drill digunakan untuk suatu pokok mata pelajaran tertentu yang memerlukan latihan yang lebih banyak atau memerlukan penjelasan yang lebih lanjut agar siswa dapat dapat belajar mandiri ketika guru berhalangan untuk mengajar.

3. Langkah-langkah Metode Drill

Menurut Arif Armai dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam metode akan lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- 3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan Murid

1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
2. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.

3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya⁵

Dari uraian langkah-langkah metode pembelajaran di atas peneliti akan menggunakan langkah-langkah tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI MI Uyun Al-Hikam.

4. Sintak Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menguatkan hafalan. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berfikir dan praktek bahasa Arab, dan penggunaan bahasa ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali⁶

Tabel 1.2 Sintak metode drill⁷

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak semua siswa berdoa dengan dipimpin Guru • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Tanya jawab tentang benda-benda yang ada di kelas • Meninformasikan tema yang akan di pelajari yaitu tentang “<i>adawatul fasli</i>” (benda-benda yang ada di kelas) 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar benda-benda yang ada di kelas • Guru menunjukan teks tentang <i>adawatul fasli</i>” (benda-benda yang ada di kelas) • Secara bergantian siswa membaca teks “<i>adawatul fasli</i>”. (mengamati, Menyimak, mendengar) 	20 Menit

⁵ Arif Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”. (Jakarta:Intermasa), 2002 hal 175

⁶ Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014). hal 35

⁷ Agus Akhmadi, *Model Pembelajaran*,... hal. 91-92

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan <i>mufradhat</i> (kosakata) yang berhubungan dengan benda-benda di kelas contoh: <i>maktabun</i> (meja), <i>kursiyyun</i> (kursi), <i>tollaasatun</i> (penghapus) • Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menirukan <i>mufradhat</i> yang telah ditulis kemudian dilanjutkan dengan menunjuk benda tersebut • Guru menjelaskan isi teks “<i>adawatul fasli</i>” kepada peserta didik • Kemudian siswa ditugaskan mennunjuk dan mengucapkan <i>mufradhat</i> yang telah ditulis 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang isi teks tentang “<i>adawatul fasli</i>” atau • Bertanya jawab tentang <i>mufradhat</i> dan isi teks yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdoa dan salam (untuk mengakhiri pembelajaran) 	10 Menit

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Drill*

Penggunaan metode di dalam pengajaran itu hal yang mutlak di lakukan setiap pendidik agar tercapai tujuan-tujuan pembelajaran akan tetapi, pada hakikatnya setiap metode yang kita gunakan dalam pembelajaran tidak ada yang sempurna seperti halnya pada metode *Drill*.⁸ Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*,...hal.57

Metodologi Pembelajaran Agama Islam mengatakan memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain sebagai berikut :

Keunggulan :

- a. Dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap mental peserta didik, bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- b. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dalam perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

Kelemahan :

- a. Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis⁹

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.57

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta untuk memiliki pengalaman belajar, di dalam pembelajaran ada dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Dengan kata lain kegiatan guru dan kegiatan siswa harus sejalan dan terarah.¹⁰

Pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹¹

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih dan memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga di artikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.¹²

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab seorang pendidik harus mengetahui tiga istilah yang memiliki hubungan hierarkis, yaitu pendekatan, metode, dan tehnik. Pendekatan adalah kumpulan asumsi yang berkaitan *linguistik* (kebahasaan), sedangkan metode merupakan cara pendidik dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, selanjutnya tehnik merupakan aksi pendidik dilapangan dalam merealisasikan bahan ajar yang bersifat implementatif¹³

¹⁰ Ali Musthofa, dan Hanum Asrohah, *perencanaan Pembelajaran*. (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), hal. 10

¹¹ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Ara*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hal 3

¹² Kevin Seifret, *Manajemen Pendidikan dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2007). hal.3

¹³ Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab*,...Hal 19

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang di jabarkan oleh Zulhannan dalam bukunya yang berjudul Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif antarlain adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Struktural, yang berasumsi bahwa bahasa Arab dianggap sebagai sesuatu yang tertata rapi, dan terdiri dari komponen-komponen bahasa, yaitu komponen bunyi bahasa (*al-ashwat*), kosakata (*al-mufradhat*), dan tata bahasa (*al-qowaid*).
- b. Pendekatan fungsional, berharap kepada peserta didik untuk merealisasikan, dengan fokus mempraktekkan sehingga peserta didik akan kaya kosakata dan gramatika.¹⁴

2. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa Arab ini terdiri dari tiga aspek, yaitu teknik pembelajaran *ashwat*, *mufradat*, dan *qawaid*.¹⁵

a. Aspek Ashwat

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *ashwat* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh guru melalui tiga teknik :

- 1) *At-Tikraar al-jam'iyyu*, pengembangan teknik pembelajaran unsur bahasa model ini, dapat diimplementasikan oleh guru dan seluruh siswa dalam satu ruang kelas untuk mengucapkan kata atau kalimat.
- 2) *At-Tikraar al-fiawy*, pengembangan teknik pembelajaran unsur bahasa model ini, diimplementasikan oleh guru dan sebagian siswa dalam ruang kelas untuk mengucapkan kata atau kalimat.

¹⁴ Ibid,... hal.19-21

¹⁵ Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab*,... hal 192

- 3) *At-Tikraar al-fardy*, pengembangan teknik pembelajaran unsur bahasa model ini direalisasikan oleh guru dan setiap individu murid dalam mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar.

b. Aspek Mufradat

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *mufradat* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh guru melalui enam teknik :

- 1) *Al-kalimat al-mutaqathi'ah*, teknik ini digunakan untuk lebih memantapkan siswa dalam memahami teks wacana yang telah dipelajari.
- 2) *Al-kalimat al-musalsalah*, teknik ini digunakan untuk memperoleh perbendaharaan *mufradat* yang bervariasi.
- 3) *Ta'bir al-Kalimah al-Faba'iyah*, teknik ini digunakan untuk memproduksi kata untuk dengan cepat dalam waktu yang relatif lengkap.
- 4) *Al-Ard al-Shuwar*, teknik ini digunakan untuk berekspresi dengan berbagai perbendaharaan kata yang terkait dengan objek maupun gambar.
- 5) *l-kalimat al-Garibah takhruj*, teknik ini digunakan dalam menelaah kata.
- 6) *Al-kalimat al-M Al-kalimatujawijah*, teknik ini digunakan untuk mengetahui kata-kata majemuk dalam bahasa arab secara cepat dan tepat.¹⁶

c. Aspek Gramatika/ qowa'id

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *gramatika/ qowa'id* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh guru melalui lima teknik:

- 1) *Musykilatal-thullab*, teknik ini digunakan untuk memberikan peluang kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang belum dimengerti dari *gramatika* yang telah dipelajari.

¹⁶ Zuhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab*,...hal 194

- 2) *Istintajiyah*, teknik ini digunakan untuk pembelajaran *gramatika* dengan sistem modifikasi materi *gramatika* sambil diselingi berbagai contoh untuk pemantapan materi.
- 3) *Muqaaranat al-nash*, teknik ini digunakan untuk siswa membandingkan dua tulisan yang berbeda bentuk namun bertema bahasan yang sama, hal ini di fokuskan pada unsur gramatikanya
- 4) *Tahliil al-Akhta*, teknik ini digunakan untuk menuntut kecermatan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tata bahasa arab.
- 5) *Ikhtiyar al-jumal*, teknik ini digunakan untuk mengikatakan kejelian siswa dalam memilih anata kalimat yang benar dan yang salah.¹⁷

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah bukti dari pada keberhasilan yang dapat dicapai. Menurut Poerwadarminto sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Prestasi belajar dan kompetensi guru mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai.”¹⁸

Menurut Oemar Hamalik dalam buku metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar yang di kutip oleh Fitriana Nur Fadhilah di makalahnya yang berjudul Prestasi Belajar mengatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”¹⁹

Berdasarkan dari pemaparan tentang pengertian prestasi belajar di atas, disimpulkan bahwasanya prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar di kelas yang

¹⁷ Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab*,.....hal 198

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasioal, 1994), hal 20

¹⁹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1992), hal.21.

dicapai siswa atau tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas.

Ada beberapa fungsi dalam prestasi belajar, beberapa fungsi utama antara lain menurut Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Belajar Prinsip, Tehnik, Prosedur* sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar sebagai bahan motivasi, informasi dalam inovasi dalam pengembangan mutu pendidikan
- b. Prestasi belajar sebagai lambang keingin tahuan peserta didik dalam keilmuan.
- c. Prestasi belajar sebagai wujud kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik di dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur dan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik
- e. Prestasi belajar di sebut sebagai wajah atau maartabat dari suatu institusi pendidikan.²⁰

2. Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dengan tujuan agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dengan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Adapun menurut Subyantoro yang di kutip oleh Iskandarwasid dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa* ada beberapa cara untuk meningkatkan belajar bahasa antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Mengulang

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal 30

Strategi mengulang terdiri atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks. Strategi mengulang sederhana digunakan untuk mengulang membaca ulang materi tertentu sehingga anak hafal, sedangkan mengulang secara kompleks dapat di artikan penyerapan bahan belajar sebagai contoh menulis ulang kembali inti informasi yang telah diterima.²¹

b. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah pembuatan catatan analog atau disebut PQR4R singkatan dari *preview* (membaca), *question* (bertanya), dan 4R *read, reflect, recite* dan *review* (membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri dan mengulang-ulang secara menyeluruh.²²

c. Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan Strategi belajar dengan menghubungkan berbagai macam topik dengan beberapa ide utama yang lebih di kenal dengan pemetaan konsep.²³

²¹ Iskandarwasid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Roskardaya 2011), hal. 10.

²² Ibid..., hal.11

²³ Ibid..., hal 12